MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 16 Pebruari 2020/22 Jumadil akhir 1441 Brosur No. : 1995/2035/IF

Mencari rezqi yang halal

Firman Allah SWT :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ. **البقرة: ١٧٢**

Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah. [QS. Al-Baqarah : 172]

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ، اِنَّه لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ. **البقرة:١٦٨**

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan, karena sesungguhnya syaithan itu adalah musuh yang nyata bagimu. [QS. Al-Baqarah : 168]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ، وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ، اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا. وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ عُدْوَانًا وَّظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيْهِ نَارًا، وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا. **النساء:٢٩-٣٠**

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (29) Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (30)[QS. An-Nisaa' : 29-30]

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ اِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِ، ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا. **الاسراء:٣٥**

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. [QS. Al-Israa' : 35]

اَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُخْسِرِيْنَ. وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِ. وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ. **الشعراء:١٨١-١٨٣**

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, (181) dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. (182) Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. [QS. Asy-Syu'araa' : 181-183]

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِيْنَ. الَّذِيْنَ اِذَا اكْتَالُوْا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَ. وَاِذَا كَالُوْهُمْ اَوْ وَّزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ. اَلَا يَظُنُّ اُولٰۤئِكَ اَنَّهُمْ مَبْعُوْثُوْنَ. لِيَوْمٍ عَظِيْمٍ. يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ. **المطففين:١-٦**

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (1) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, (2) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (3) Tidakkah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, (4) pada suatu hari yang besar, (5) (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam ? (6) [QS. Al-Muthaffifiin : 1-6]

Hadits Nabi SAW :

عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَلْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَاعٍ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ اَنْ يُوَاقِعَهُ، اَلَا وَاِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، اَلَا اِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، اَلَا وَاِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً اِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَاِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ اَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. **البخارى ١: ١٩**

Dari 'Amir, ia berkata : Saya mendengar Nu'man bin Basyir berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Yang halal sudah jelas dan yang haram pun sudah jelas, dan diantara keduanya itu ada beberapa perkara syubhat (samar-samar) yang kebanyakan orang tidak tahu, (apakah dia itu masuk bagian yang halal ataukah yang haram). Maka barangsiapa yang menjaga diri dari yang samar-samar, berarti ia membersihkan dirinya untuk agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa mengerjakan yang samar-samar (hampir-hampir ia akan jatuh ke dalam yang haram), sebagaimana orang yang menggembala kambing di sekitar daerah larangan, dia hampir-hampir akan jatuh padanya. Ingatlah, bahwa tiap-tiap raja mempunyai daerah larangan. Ingatlah bahwa daerah larangan Allah itu ialah semua yang diharamkan. Dan ketahuilah, sesungguhnya di dalam jasad manusia itu ada segumpal daging, apabila segumpal daging itu baik, maka baik pulalah jasad itu seluruhnya, dan apabila segumpal daging itu rusak, maka rusak pulalah jasad itu seluruhnya. Ketahuilah, ia adalah hati". [HR. Bukhari juz 1, hal. 19]

عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ، وَاَهْوَى النُّعْمَانُ بِاِصْبَعَيْهِ اِلَى اُذُنَيْهِ: اِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَاِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ

مِنَ النَّاسِ. فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اِسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِى الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِى الْحَرَامِ، كَالرَّاعِى يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ اَنْ يَرْتَعَ فِيْهِ. اَلَا وَاِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، اَلَا وَاِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ. اَلَا وَاِنَّ فِى الْجَسَدِ مُضْغَةً، اِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَاِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، اَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. **مسلم ٣: ١٢١٩**

Dari Asy-Sya'biy dari Nu'man bin Basyir, (Asy-Sya'biy) berkata : Aku mendengar Nu'man berkata sambil menunjuk ke kedua telinganya : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram pun jelas, dan diantara keduanya itu ada beberapa perkara syubhat (samar-samar) yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya, (apakah dia itu masuk bagian yang halal ataukah yang haram). Maka barangsiapa yang menjaga diri dari yang samar-samar, berarti ia membersihkan dirinya untuk agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa mengerjakan yang samar-samar (hampir-hampir ia akan jatuh ke dalam yang haram), sebagaimana orang yang menggembala kambing di sekitar daerah larangan, dia hampir-hampir akan jatuh padanya. Ingatlah, bahwa tiap-tiap raja mempunyai daerah larangan. Ingatlah bahwa daerah larangan Allah itu ialah semua yang diharamkan. Dan ketahuilah, sesungguhnya di dalam jasad manusia itu ada segumpal daging, apabila segumpal daging itu baik, maka baik pulalah jasad itu seluruhnya, dan apabila segumpal daging itu rusak, maka rusak pulalah jasad itu seluruhnya. Ketahuilah, ia adalah hati". [HR. Muslim juz 3, hal. 1219, no. 107]

عَنْ اَبِي بَرْزَةَ الْاَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَزُوْلُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتّٰى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيْمَا اَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ اَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا اَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَا اَبْلَاهُ. **الترمذى ٤: ٣٦، رقم: ٢٥٣٢، و قال هذا حديث حسن صحيح**

Dari Abu Barzah Al-Aslamiy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan bergerak kedua tapak kaki seorang hamba (pada hari qiyamat) sehingga

ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa dia gunakan, tentang hartanya dari mana dia mendapatkannya dan untuk apa dia membelanjakannya, dan tentang badannya untuk apa dia memanfaatkannya". [HR. Tirmidzi 4, hal. 36, no. 2532, dan ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلتَّاجِرُ الصَّدُوْقُ الْاَمِيْنُ مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ. **الترمذى ٢: ٣٤١، رقم: ١٢٢٧، و قال هذا حديث حسن**

Dari Abu Sa'id (Al-Khudriy RA), dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Pedagang yang jujur lagi menjaga amanat akan bersama Nabi-nabi, orang-orang yang jujur dan orang-orang yang mati syahid". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 341, no. 1227, dan ia berkata, "Ini hadits hasan"]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلتَّاجِرُ الْاَمِيْنُ الصَّدُوْقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. **ابن ماجه ٢: ٧٢٤، رقم: ٢١٣٩**

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Pedagang yang menjaga amanat, yang jujur lagi Islam bersama orang-orang yang mati syahid pada hari qiyamat". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 724, no. 2139, dla'if, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Kultsum bin Jausyan Al-Qusyairiy]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَأْتِى عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِى الْمَرْءُ مَا اَخَذَ مِنْهُ اَمِنَ الْحَلَالِ اَمْ مِنَ الْحَرَامِ. **البخارى ٣: ٦**

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Akan datang suatu masa, ketika itu orang tidak lagi mempedulikan apa-apa yang dia dapatkan, apakah termasuk yang halal atau yang haram". [HR. Bukhari juz 3, hal. 6]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ

زَمَانٌ لَا يُبَالِى الْمَرْءُ بِمَا اَخَذَ الْمَالَ اَمِنْ حَلَالٍ اَمْ حَرَامٍ. **البخارى ٣: ١١**

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sungguh akan datang suatu masa, ketika itu orang tidak lagi mempedulikan harta yang ia peroleh, apakah termasuk yang halal atau yang haram". [HR. Bukhari juz 3, hal. 11]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَاَدْخَلَ يَدَهُ فِيْهَا فَنَالَتْ اَصَابِعُهُ بَلَلًا، فَقَالَ: مَا هٰذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: اَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: اَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ، مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّى. **مسلم ١: ٩٩**

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melewati (pedagang dengan) segundukan bahan makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam gundukan bahan makanan itu sehingga jari-jari beliau mendapati sesuatu yang basah. Rasulullah SAW bertanya, "Apa ini hai penjual bahan makanan ?". Penjual itu menjawab, "Ya Rasulullah, itu karena hujan". Beliau bersabda, "Mengapa tidak kamu letakkan di bagian atas agar orang-orang (pembeli) mengetahuinya ? Barangsiapa yang menipu, maka bukan golonganku". [HR. Muslim juz 1, hal. 99, no. 102]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِطَعَامٍ، وَقَدْ حَسَّنَهُ صَاحِبُهُ، فَاَدْخَلَ يَدَهُ فِيْهِ، فَاِذَا طَعَامٌ رَدِيْءٌ، فَقَالَ: بِعْ هٰذَا عَلَى حِدَةٍ وَهٰذَا عَلَى حِدَةٍ، فَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا. **احمد ٢: ٣٠٩، رقم: ٥١١٣**

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Rasulullah SAW pernah melewati orang yang menjual bahan makanan yang penjualnya itu memuji-muji dagangannya. Kemudian beliau menusukkan tangan beliau ke dalam dagangan itu, dan ternyata bahan makanan itu buruk, maka beliau bersabda, "Juallah ini (yang baik) tersendiri, dan juallah ini (yang buruk) tersendiri. Barangsiapa yang menipu kami, bukanlah dari golongan kami". [HR. Ahmad juz 2, hal. 309, no. 5113, dla'if, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abu Ma'syar Najih bin

'Abdur Rahman]

عَنْ قَيْسِ بْنِ اَبِي غَرَزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ يَبِيْعُ طَعَامًا، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ هٰذَا الطَّعَامِ اَسْفَلُ هٰذَا مِثْلُ اَعْلَاهُ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: مَنْ غَشَّ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ. **الطبرانى فى المعجم الكبير ١٨: ٣٥٩، رقم: ٩٢١، و رواته ثقات**

Dari Qais bin Abi Gharazah RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah melewati seorang laki-laki yang sedang menjual (bahan) makanan, lalu beliau bertanya, "Hai penjual makanan ini apakah yang di bagian bawah ini sama dengan yang di bagian atasnya ?". Penjual itu menjawab, "Betul, (ya Rasulullah)". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menipu kaum muslimin, maka bukan dari mereka". [HR. Thabarani di dalam Al-Mu'jamul Kabiir juz 18, hal. 359, no. 921, dan perawi-perawinya kuat]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَيُّهَا النَّاسُ، اِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ اِلَّا طَيِّبًا، وَاِنَّ اللهَ اَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا اَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ، فَقَالَ: **يٰاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا، اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ**. وَقَالَ: **يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ**. ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيْلُ السَّفَرَ اَشْعَثَ اَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ اِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَاَنّٰى يُسْتَجَابُ لِذٰلِكَ؟ **مسلم ٢: ٧٠٣**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Hai para manusia, sesungguhnya Allah itu Baik (Suci). Tidak mau menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin sebagaimana apa yang Dia perintahkan kepada para Rasul. Allah berfirman, "Hai para Rasul, makanlah dari yang baik-baik (yang halal) dan beramal shalih lah kalian. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui terhadap apa-apa yang kalian kerjakan". [Al-Mukminuun : 51]. *Dan Allah berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari yang baik-baik apa yang Kami rezqikan kepada kalian".* [Al-Baqarah : 172] *Kemudian (Rasulullah SAW) menyebutkan tentang seorang laki-laki yang sering bepergian jauh, rambutnya acak-acakan lagi berdebu. Dia berdoa dengan mengangkat kedua tangannya ke langit, "Ya Tuhanku, Ya Tuhanku". Sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dia dikenyangkan dengan barang yang haram, lalu bagaimana mungkin dia dikabulkan doanya ?".* [HR. Muslim 2 : 703, no. 65]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: طَلَبُ الْحَلَالِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. **الطبرانى فى المعجم الاوسط ٩: ٢٧٧، رقم: ٨٦٠٥**

Dari Anas bin Maalik dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Mencari yang halal adalah wajib atas setiap orang Islam". [HR. Thabarani di dalam Al-Mu'jamul Ausath juz 9, hal. 277, no. 8605]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: اَرْبَعٌ اِذَا كُنَّ فِيْكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا: حِفْظُ اَمَانَةٍ، وَصِدْقُ حَدِيْثٍ، وَحُسْنُ خَلِيْقَةٍ، وَعِفَّةٌ فِى طُعْمَةٍ. **احمد ٢: ٥٩١، رقم: ٦٦٦٤**

Dari 'Abdullah bin 'Amr, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Ada empat hal, apabila empat hal itu ada padamu, maka tidak mengapa (tidak membahayakan) apa yang terlepas darimu berupa keduniaan. 1. menjaga amanat, 2. jujur dalam berbicara, 3. baik akhlaqnya, dan 4. menjaga pada makanannya". [HR. Ahmad juz 2, hal. 591, no. 6664]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَنِ اشْتَرَى ثَوْبًا بِعَشْرَةِ دَرَاهِمَ، وَفِيْهِ دِرْهَمٌ حَرَامٌ، لَمْ يَقْبَلِ اللهُ لَهُ صَلَاةً مَا دَامَ عَلَيْهِ. قَالَ: ثُمَّ اَدْخَلَ اُصْبُعَيْهِ

فِى اُذُنَيْهِ، ثُـــمَّ قَالَ: صُمَّتَا اِنْ لَـــمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ سَمِعْتُهُ يَقُوْلُهُ. **احمد**

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Barangsiapa yang membeli pakaian seharga sepuluh dirham sedangkan yang satu dirham dari uang yang haram, maka Allah tidak mau menerima shalatnya selama dia memakainya". Rawi berkata : Kemudian Ibnu 'Umar memasukkan dua jarinya ke dalam dua telinganya dan berkata, "Semoga dua telinga saya ditulikan jika Nabi SAW tidak menyabdakan sebagaimana yang aku dengar". [HR. Ahmad juz 2, hal. 416, no. 5736, dla'if, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Hasyim, dia majhul]

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ اِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ وَدَمٌ نَبَتَا عَلَى سُحْتٍ، اَلنَّارُ اَوْلَى بِهِ. يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ، اَلنَّاسُ غَادِيَانِ. فَغَادٍ فِيْ فِكَاكِ نَفْسِـــهِ فَمُعْتِقُهَـــا، وَغَـــادٍ مُوْبِقُهَا. يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ، اَلصَّلَاةُ قُرْبَانٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يَذْهَبُ الْجَلِيْدُ عَلَى الصَّفَا. **ابن حبان ١٢: ٣٧٨، ٥٥٦٧**

Dari Ka'ab bin 'Ujrah, dia berkata : Nabi SAW bersabda, "Hai Ka'ab bin 'Ujrah, sesungguhnya tidak akan masuk surga daging dan darah yang tumbuh dari barang yang haram, neraka lebih pantas baginya. Hai Ka'ab bin 'Ujrah, manusia itu memasuki waktu pagi ada dua macam : Pertama, orang yang mampu menahan nafsunya, maka dia membebaskannya (dari neraka). Kedua, orang yang membinasakan dirinya. Hai Ka'ab bin 'Ujrah, shalat itu pendekatan diri (kepada Allah), shadaqah itu tanda bukti keimanan, dan puasa itu perisai. Shadaqah bisa menghapus dosa sebagaimana meluncurnya hujan es di atas batu licin". [HR. Ibnu Hibban juz 12, hal. 378, no. 5567]

عَنْ اَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ جَسَدٌ غُذِّيَ

بِحَرَامٍ. **ابو يعلى الموصلى ١: ٥٧، رقم: ٧٨**

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Tidak akan masuk surga jasad yang diberi makan dengan barang yang haram". [HR. Abu Ya'la Al-Maushiliy juz 1, hal. 57, no. 78]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَـــاَنْ يَغْـــدُوَ اَحَدُكُمْ فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّـــاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ اَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا اَعْطَاهُ اَوْ مَنَعَهُ ذٰلِكَ. فَاِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَـــا اَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِـــمَنْ تَعُوْلُ. **مسلم ٢: ٧٢١**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh seseorang diantara kalian pergi mencari kayu bakar, dan membawanya di atas punggungnya, lalu dari hasilnya itu ia bisa bershadaqah dan tidak minta-minta kepada orang, adalah lebih baik baginya daripada ia minta-minta kepada orang, baik orang itu memberinya atau tidak memberinya, karena tangan yang di atas itu lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Dan mulailah (memberi nafqah) kepada orang yang menjadi tanggunganmu". [HR. Muslim juz 2, hal. 721, no. 106]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ اَنَّ رَجُلًا مِنَ الْاَنْصَارِ اَتَى النَّبِـــيَّ ﷺ يَسْـــأَلُهُ. فَقَالَ: اَمَا فِى بَيْتِكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: بَلَى حِلْسٌ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُـــطُ بَعْضَهُ وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيْهِ مِنَ الْمَاءِ. قَالَ: اِئْتِنِى بِـــــهِمَا. فَاَتَـــاهُ بِـــهِمَا، فَاَخَذَهُمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ وَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِى هٰـــذَيْنِ؟ قَالَ رَجُلٌ: اَنَا آخُذُهُمَا بِدِرْهَمٍ. قَالَ: مَنْ يَزِيْدُ عَلَى دِرْهَمٍ؟ مَرَّتَيْنِ اَوْ ثَلَاثًا. قَالَ رَجُلٌ: اَنَا آخُذُهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ. فَاَعْطَاهُمَا اِيَّاهُ، وَاَخَذَ

الدِّرْهَمَيْنِ فَاَعْطَاهُمَا اْلاَنْصَارِيَّ، وَقَالَ: اِشْتَرِ بِاَحَـــدِهِمَا طَعَامًـــا
فَانْبِذْهُ اِلَى اَهْلِكَ، وَاشْتَرِ بِاْلاٰخَرِ قَدُّوْمًا فَائْتِنِى بِهِ، فَاَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيْهِ
رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عُوْدًا بِيَدِهِ، ثُـــمَّ قَالَ لَهُ: اِذْهَبْ فَاحْتَطِبْ وَبِعْ، وَلَا
اَرَيَنَّكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا. فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيْعُ، فَجَـــاءَ
وَقَدْ اَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ، فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا.
فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هٰذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ اَنْ تَجِيْءَ الْمَسْأَلَةُ نُكْتَةً فِى
وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. اِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ اِلَّا بِثَلَاثَةٍ: لِذِى فَقْرٍ مُدْقِعٍ
اَوْ لِذِى غُرْمٍ مُفْظِعٍ اَوْ دَمٍ مُوْجِعٍ. **ابو داود ٢: ١٢٠، رقم: ١٦٤١**

Dari Anas bin Malik, bahwasanya ada seorang laki-laki Anshar datang kepada Nabi SAW lalu minta kepada beliau, maka beliau bertanya, "Bukankah di rumahmu ada suatu barang ?". Orang tersebut menjawab, "Ya, ada pakaian (pelana) unta yang sebagiannya kami pakai (sebagai tutup) dan sebagiannya kami hamparkan (sebagai tikar) dan sebuah bejana yang biasa kami minum air dengannya". Nabi SAW bersabda, "Bawalah kepadaku dua barang itu". Kemudian orang tersebut datang kepada beliau dengan membawa dua barang tersebut. Lalu Rasulullah SAW mengambil dua barang itu dengan tangan beliau dan bersabda, "Siapa yang mau membeli dua barang ini ?". Lalu ada seorang laki-laki berkata, "Saya mau mengambil dua barang itu dengan satu dirham". Rasulullah SAW bersabda lagi, "Siapa yang mau menambah dari satu dirham ?". Beliau bersabda demikian dua atau tiga kali. Lalu ada seorang laki-laki berkata, "Saya mau mengambil kedua barang itu dengan dua dirham". Maka Rasulullah SAW memberikan dua barang itu kepada orang tersebut. Setelah Rasulullah SAW menerima uang dua dirham tersebut lalu beliau berikan kepada orang Anshar yang punya barang tersebut sambil bersabda, "Belilah makanan dengan uang yang satu dirham ini lalu berikan kepada keluargamu, dan yang satu dirham belikan kapak lalu bawalah kepadaku. Kemudian orang laki-laki tersebut datang kepada beliau dengan membawa kapak. Maka Rasulullah SAW memasang pegangan kapak tersebut dengan sebatang kayu

dengan tangan beliau, kemudian bersabda, "Pergilah mencari kayu bakar dan juallah ! Dan jangan sampai aku melihat kamu selama lima belas hari". Lalu orang tersebut pergi untuk mencari kayu bakar dan menjualnya. Kemudian (setelah lima belas hari) orang laki-laki tersebut datang kepada beliau dan sudah mendapatkan hasil sepuluh dirham, yang sebagian untuk membeli pakaian dan yang sebagian untuk membeli makanan. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Yang demikian itu lebih baik bagimu daripada kamu datang meminta-minta, karena meminta-minta itu akan membekaskan noda di wajahmu pada hari qiyamat. Sesungguhnya minta-minta itu tidak pantas dilakukan kecuali oleh tiga golongan, yaitu orang yang sangat faqir, atau orang yang terbeban hutang, atau orang yang harus membayar diyat (tebusan) yang sangat memberatkan". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 120, no. 1641].

~oO[@]Oo~